

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN AKTIVITAS MERGER DAN AKUISISI

Maeninta Octaviani
maenintaginting96@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of conducting merger and acquisition activities on company performance. In this study using the company's financial statements of the period 2012-2016 at the company in Indonesia Stock Exchange (BEI) which conduct merger and acquisition activities in 2014. The population in this study includes all public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample is determined using purposive sampling technique. And based on source obtained 5 companies doing merger and acquisition activity. This type of research is a kind of comparative quantitative research. The method of analysis of data that dogunakan is paired t-test Normality test conducted to determine the data used normal distribution or not. The result of paired sample t-test for the liquidity ratio projected by current ratio (CR), the ratio of activity proxy to fixed assets turnover (FAT) and total asset turnover (TAT), solvency ratios projected with debt to total assets ratio (DTAR), profitability ratio projected with net profit margin (NPM) and return on assets (ROA) at 1 and 2 years after mergers and acquisitions have a value of Aymp.Sig (2-tailed) greater than the specified significance value = 0,01 (> 0,01). This can be interpreted that there is no significant difference in current ratio, fixed asset turnover, total asset turnover, debt to total assets ratio, net profit margin and return on assets after merger and acquisition.

Keywords: Financial performance, merger, and acquisition.

1. Pendahuluan

Di Era globalisasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus mampu bersaing dalam perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi yang inovatif dan dipikirkan secara mendalam baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Strategi yang digunakan perusahaan agar mampu bersaing adalah dengan melakukan ekspansi internal ataupun eksternal. Ekspansi internal yang dapat dilakukan adalah menciptakan produk baru, meningkatkan kualitas produk dengan inovasi-inovasi baru. Sedangkan ekspansi eksternal bisa dilakukan dengan cara merger atau akuisisi yaitu penggabungan usaha dengan pihak ketiga untuk menjalin kerjasama demi bertahan di tengah kondisi ekonomi di Indonesia dan meningkatkan kualitas serta nilai perusahaan.

Merger adalah penggabungan 2 perusahaan atau lebih . Akuisi adalah mengambil alih atas suatu saham atau asset perseroan oleh perseroan lainnya, tetapi kedua perusahaan tersebut tetap menjalankan perusahaan sebagai badan hukum yang terpisah (Abdul Moin, 2003). Perusahaan harus mengetahui apakah proses merger dan akuisisi menghasilkan dampak positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Hal ini akan menjadi informasi bagi perusahaan bahwa aktivitas merger dan akuisisi adalah strategi yang baik untuk membuat perusahaan tetap bertahan di tengah perkembangan globalisasi yang kompetitif. Menurut Sucipto, 2003 Kinerja keuangan merupakan ukuran yang dapaat mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam meningkatkan laba.

Suatu merger dikatakan berhasil apabila kondisi dan posisi keuangan perusahaan meningkat yang dapat dilihat dengan melakukan pengamatan terhadap rasio-rasio keuangannya (Sudarsanam, 1999). Tidak semua perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi membaik kinerja

keuangannya. Banyak penelitian yang sama yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh aktivitas merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara teori, seharusnya setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi ukuran perusahaan bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan telah digabung. Kinerja perusahaan seharusnya juga mengalami perubahan dan semakin membaik, tetapi ternyata teori tidak sesuai dengan kenyataan, yang terjadi perusahaan tidak semakin membaik. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan realita dilapangan mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan yang membaik setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Tujuan utama dari penggabungan usaha adalah perolehan bermacam sinergi, baik sinergi ekonomi, sinergi teknologi, maupun sinergi manajerial. Namun dibanyak penelitian, penghitungan kinerja keuangan menunjukkan tidak adanya perubahan, bahkan cenderung menurun. Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah disusun penulis, oleh karena itu rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada peningkatan pada rasio likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* perusahaan, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi?
2. Apakah ada peningkatan pada rasio aktivitas yang diproksi dengan *total assets turnover* perusahaan, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi?
3. Apakah ada peningkatan pada rasio aktivitas yang diproksi dengan *fixed assets turnover* perusahaan, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi?
4. Apakah ada peningkatan pada rasio solvabilitas yang diproksi dengan *debt to total assets ratio* perusahaan, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi?
5. Apakah ada peningkatan pada rasio profitabilitas yang diproksidengan *net profit margin* perusahaan, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi?
6. Apakah ada peningkatan pada rasio profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets* perusahaan, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi?

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Kinerja

Menurut Simamora (2003:45) kinerja adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai misinya. Sedangkan menurut Shadily (1991:425), mengatakan kinerja atau performance adalah berdaya guna prestasi atau hasil. Dengan begitu performance merupakan perilaku yang memungkinkan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan (tujuan).

b. Indikator Kinerja Keuangan

1) Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban financial berupa hutang-hutang jangka pendek. Salah satu rasio likuiditas adalah :

Current Ratio adalah rasio perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutup utang lancar dengan aktiva lancar.

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

rumus tersebut, jika nilai *Current Ratio* mencapai 100% atau sama dengan 1, bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menutup utang lancar dengan aktiva lancar yang nilainya sama. Oleh sebab itu, semakin meningkat nilai *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan juga semakin baik dalam menutup utang lancar.

2) Rasio Aktifitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktifitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu dalam rasio ini adalah :

- i. *Total Assets Turn Over*, rasio untuk menghitung seberapa besar perusahaan menghasilkan penjualan dari total assetnya.

$$\textit{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- ii. *Fixed asset Turnover*, Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan fixed asset. Menurut Sawir, 2003 *Fixed assets turn over* untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan dana yang ada pada harta tetap seperti peralatan, pabrik, dll dalam rangka menghasilkan penjualan.

$$\textit{Fixed asset turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Aktiva Tetap}}$$

3) Rasio Solvabilitas / *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan dana yang disediakan pemilik dengan dana peminjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas menghitung seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas berguna sebagai indikasi bagi para bank untuk meminjamkan dananya. Salah satu untuk menghitung rasio solvabilitas diantaranya:

- i. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini membandingkan hutang lancar dengan hutang jangka panjang. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$\textit{Debttototalassetratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Beberapa rumus dalam rasio ini diantaranya :

- i. *Net Profit Margin*

Menurut Brigham dan Houston (2010:146) “Net Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dikaitkan dengan hasil penjualan perusahaan tersebut. NPM mencerminkan jumlah laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan .” Rumus rasio NPM :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Total Revenue}}$$

- ii. *Return On Asset*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:142) “Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan cara total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan sesudah menyesuaikan biaya untuk mendanai aset tersebut.” ROA di formulasikan sebagai berikut :

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Total Aktiva}}$$

c. Pengertian Merger

Menurut Moin (2003), merger adalah bergabungnya dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan badan hukum, sedangkan yang lain berhenti beraktifitas atau menutup perusahaan. Perusahaan yang dibubarkan mengalihkan aktiva dan kewajibannya ke perusahaan yang mengambil alih sehingga perusahaan yang mengambil alih mengalami peningkatan aktiva.

d. Pengertian Akuisisi

Akuisisi adalah pengambilalihan perusahaan oleh perusahaan lain atau. Menurut P.S Sudarsanan akuisisi merupakan sebuah perjanjian perusahaan saat membeli aset atau saham perusahaan lain, dan para pemegang saham dari perusahaan lain menjadi sasaran akuisisi berhenti menjadi pemilik perusahaan.

3. Metode Penelitian

a. Desain Penelitian

Objek Dalam penelitian ini, mencakup objek penelitian yang ditetapkan penulis yaitu kinerja keuangan perusahaan yang melakukan aktivitas merger atau akuisisi pada tahun 2014 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

b. Populasi dan sampel

Salam penelitian ini penulis mengambil data seluruh perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada tahun 2014 sebagai populasi yang berjumlah 59 perusahaan. (www.sahamoke.com). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat dari halaman resmi BEI.

d. Teknik Analisis Data

1) Uji normalitas

Untuk mengetahui data dalam variabel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas. Untuk mendeteksi data yang berdistribusi normal bisa melakukan uji metode kolmogorov-smirnov test. Kriteria yang digunakan, apabila signifikansi ($\alpha < 1\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali 2011).

2) Uji Hipotesis

Paired Sampel T-Test (Uji T Sampel berpasangan) Hasil uji normalitas yang menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan dipakai dalam penelitian penulis adalah uji parametric paired sampel t-test. Paired sample t-test atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang dipakai untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) antara dua variabel. Uji beda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mengalami proses pengukuran maupun perlakuan yang berbeda, yakni sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas merger dan akuisisi. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : adanya peningkatan pada rasio likuiditas yang diwakilkani dengan *current ratio* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

H2 : adanya peningkatan pada rasio aktivitas yang diwakilkan dengan *total assets turnover* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

- H3 : adanya peningkatan pada rasio aktivitas yang diwakilkan dengan *fixed assets turnover* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.
- H4 : adanya peningkatan pada rasio solvabilitas yang diwakilkan dengan *debt to total assets ratio* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.
- H5 : adanya peningkatan pada rasio profitabilitas yang diwakilkan dengan *net profit margin* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.
- H6 : adanya peningkatan pada rasio profitabilitas yang diwakilkan dengan *return on assets* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

4. Pembahasan

a. Uji Normalitas

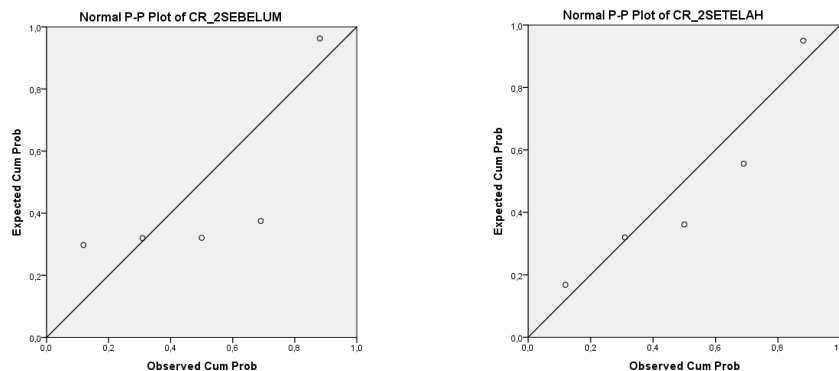
Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui persebaran data dalam sekumpulan atau kelompok data(variable), apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi norma atau tidak digunakan uji *kolmogorov-smirnov* (Uji K-S) dan *P-plot*. Kriteria yang digunakan apabila signifikansi ($\alpha=1\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Ghozali,2011:161-163).

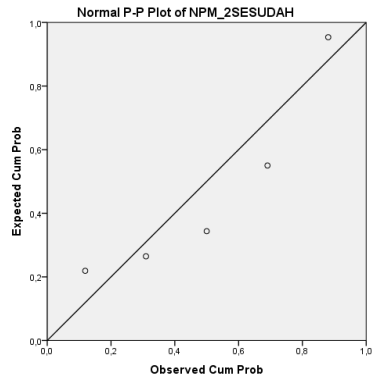
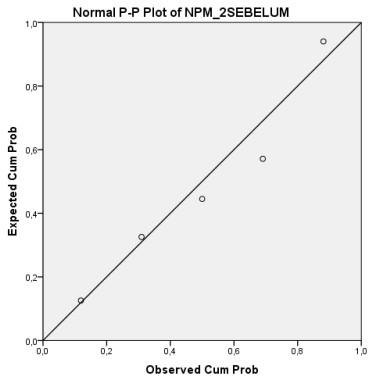
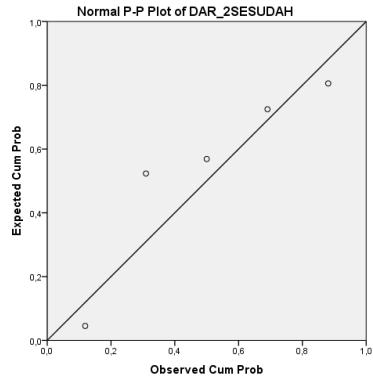
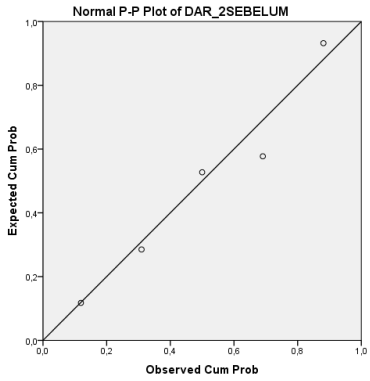
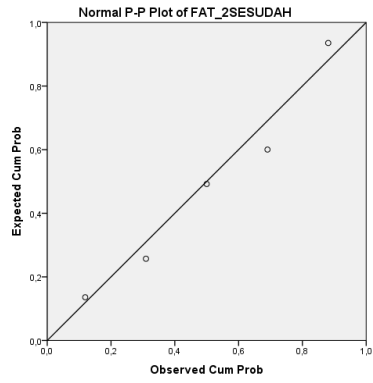
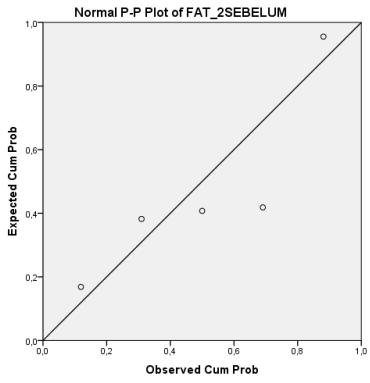
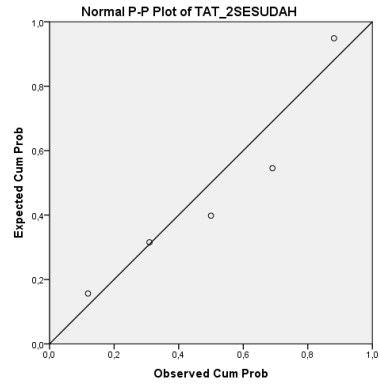
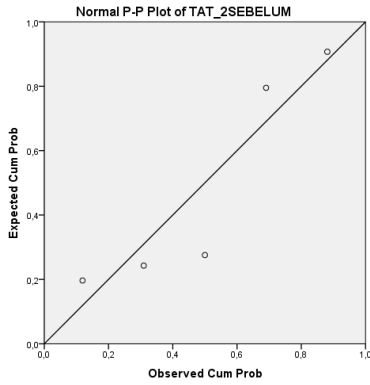
Hipotesis nol (H_0) dinyatakan dari setiap variabel penelitian pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi berdistribusi normal. Untuk menentukan normal tidaknya data apabila hasil signifikansi > tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ($>0,01$) maka data dari penelitian tersebut memiliki data yang berdistribusi normal sehingga H_0 diterima.

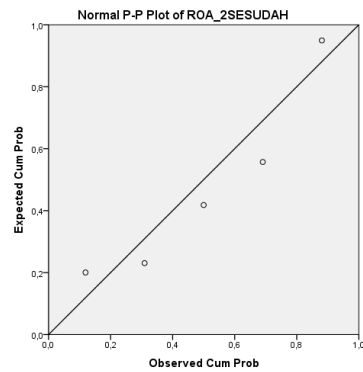
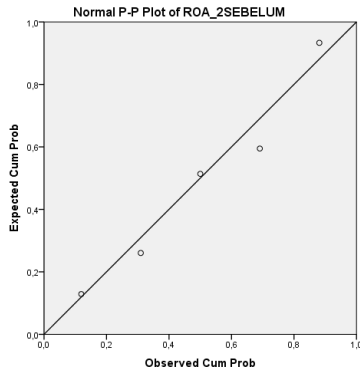
1) Uji *Probability Plot*

Uji Probability Plot berguna untuk mendeteksi data normal atau tidak, sehingga dari hasil tersebut dapat dilakukan ke tahap selanjutnya.

Berikut adalah hasil uji P-Plot dua tahun sebelum dan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi :







2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Berikut adalah ringkasan uji normalitas dari 5 sampel perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi tahun 2014 yang digunakan :

Tabel 1
Hasil Ringkasan Uji Normalitas Data Seluruh Variabel menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Variabel/Periode	Kolmogorov-Smirnov	Asym. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
CR_2SEBELUM	0,425	0,004	Normal
CR_2SESUDAH	0,393	0,011	Normal
TAT_2SEBELUM	0,324	0,092	Normal
TAT_2SESUDAH	0,255	0,200	Normal
FAT_2SEBELUM	0,328	0,17	Normal
FAT_2SESUDAH	0,200	0,200	Normal
DAR_2SEBELUM	0,223	0,200	Normal
DAR_2SESUDAH	0,323	0,095	Normal
NPM_2SEBELUM	0,229	0,310	Normal
NPM_2SESUDAH	0,256	0,200	Normal
ROA_2SEBELUM	0,205	0,200	Normal
ROA_2SESUDAH	0,243	0,200	Normal

Berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov test yang dilakukan dengan program SPSS 22, memperoleh hasil dari seluruh sampel yang diuji menunjukkan nilai Asym. Sig (2-tailed) > dari tingkat signifikansi yang digunakan (>0,01). Dari seluruh sampel uji normalitas yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa seluruh sampel yang digunakan berdistribusi normal yang berarti seluruh variabel yang diuji memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, uji beda akan dilakukan menggunakan uji parametrik *paired sample t-test*.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Tabel 2
Hasil Ringkasan Uji Hipotesis Seluruh Variabel

	T	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR_2SEBELUM - CR_2SESUDAH	0,969	4	0,388
Pair 2	TATO_2SEBELUM - TATO_2SESUDAH	2,865	4	0,046
Pair 3	FAT_2SEBELUM - FAT_2SESUDAH	2,021	4	0,113
Pair 4	DATR_2SEBELUM - DATR_2SESUDAH	0,196	4	0,854
Pair 5	NPM_2SEBELUM - NPM_2SESUDAH	1,968	4	0,12
Pair 6	ROA_2SEBELUM - ROA_2SESUDAH	2,774	4	0,05

Sumber : Lampiran 28, halaman 14-19

Penelitian ini mengajukan 6 hipotesis. Oleh karena itu seluruh data berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah *uji paired sample t-test*. Kriteria pengujian menggunakan tingkat keyakinan 99% dengan tingkat signifikansi 1% atau nilai probabilitas *asymptotic significance (2-tailed) < 0,01*. Seluruh hasil pengujian diringkas dalam tabel IV-4. Berikut adalah deskripsi hasil pengujian dari masing-masing hipotesis:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Ho1 : Tidak ada peningkatan pada rasio likuiditas yang diwakilkan dengan *current ratio* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi..

Ha1 : Adanya peningkatan pada rasio likuiditas yang diwakilkan dengan *current ratio* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan nilai *current ratio* pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Dari penelitian menggunakan uji *paired sample t-test* dengan data *current ratio* dalam periode yang sudah ditetapkan sebelumnya memperoleh nilai *t*-hitung 0,969 dan tingkat signifikansi 0,388 menyatakan bahwa uji hipotesis memperoleh tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,01$, maka dapat diartikan bahwa Ha1 yang menyatakan adanya peningkatan *current ratio* pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Ho2 : Tidak ada peningkatan pada rasio aktivitas yang diwakilkan dengan *total assets turnover* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Ho2 : Adanya peningkatan pada rasio aktivitas yang diwakilkan dengan *total assets turnover* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan nilai total asset turnover pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Dari penelitian menggunakan uji paired sample t-test dengan data total asset turnover dalam periode yang sudah ditetapkan sebelumnya memperoleh nilai t-hitung 2,865 dan tingkat signifikansi 0,046 menyatakan bahwa uji hipotesis memperoleh tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,01$, maka dapat diartikan bahwa H_{a2} yang menyatakan terdapat peningkatan *total asset turnover* dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

H_{o3} : Tidak ada peningkatan pada rasio aktivitas yang diwakilkan dengan *fixed assets turnover* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

H_{a3} : Adanya peningkatan pada rasio aktivitas yang diwakilkan dengan *fixed assets turnover* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan nilai fixed asset turnover pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Dari penelitian menggunakan uji paired sample t-test dengan data fixed asset turnover dalam periode yang sudah ditetapkan sebelumnya memperoleh nilai t-hitung 2,2021 dan tingkat signifikansi 0,113 menyatakan bahwa uji hipotesis memperoleh tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,01$, maka dapat diartikan bahwa H_{a3} yang menyatakan terdapat peningkatan *fixed asset turnover* dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, ditolak.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

H_{o4} : Tidak ada peningkatan pada rasio solvabilitas yang diwakilkan dengan *debt to total assets ratio* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

H_{a4} : Adanya peningkatan pada rasio solvabilitas yang diwakilkan dengan *debt to total assets ratio* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan nilai Debt To Total Asset Ratio pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Dari penelitian menggunakan uji paired sample t-test dengan data Debt to total asset ratio dalam periode yang sudah ditetapkan sebelumnya memperoleh nilai t-hitung 0,196 dan tingkat signifikansi 0,854 menyatakan bahwa uji hipotesis memperoleh tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,01$, maka dapat diartikan bahwa H_{a4} yang menyatakan terdapat peningkatan *debt to total asset ratio* dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, ditolak.

5) Pengujian Hipotesis Kelima

H_{o5} : Tidak ada peningkatan pada rasio profitabilitas yang diwakilkan dengan *net profit margin* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

H_{a5} : Adanya peningkatan pada rasio profitabilitas yang diwakilkan dengan *net profit margin* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan nilai Net profit margin pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Dari penelitian menggunakan uji paired sample t-test dengan data net profit margin dalam periode yang sudah ditetapkan sebelumnya memperoleh nilai t-hitung 1,968 dan tingkat signifikansi 0,120 menyatakan bahwa uji hipotesis memperoleh tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,01$, maka dapat diartikan bahwa H_{a5} yang menyatakan terdapat peningkatan net profit margin dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, ditolak.

6) Pengujian Hipotesis Keenam

H_{o6} : Tidak ada peningkatan pada rasio profitabilitas yang diwakilkan dengan *return on assets* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

H_{a6} : ada peningkatan pada rasio profitabilitas yang diwakilkan dengan *return on assets* perusahaan pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan nilai return on asset pada dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Dari penelitian menggunakan uji paired sample t-test dengan data net profit margin dalam periode yang sudah ditetapkan sebelumnya memperoleh nilai t-hitung 2,774 dan tingkat signifikansi 0,050 menyatakan bahwa uji hipotesis memperoleh tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,01$, maka dapat diartikan bahwa H_{a6} yang menyatakan terdapat peningkatan *return on asset* dua tahun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, ditolak.

5. Kesimpulan

- a. Tidak ada peningkatan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diwakilkan dengan *Current Ratio* sebelum dan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang dibuktikan dari hasil uji paired sample t-test pada dua tahun sebelum dan setelah sebesar 0,388 yakni > nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,01.
- b. Tidak ada peningkatan yang signifikan pada rasio aktivitas yang diwakilkan dengan *Total Asset Turnover* sebelum dan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang dibuktikan dari hasil uji paired sample t-test pada dua tahun sebelum dan setelah sebesar 0,046 yakni > nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,01.
- c. Tidak ada peningkatan yang signifikan pada rasio aktivitas yang diwakilkan dengan *Fixed Asset Turnover* sebelum dan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang dibuktikan dari hasil uji paired sample t-test pada dua tahun sebelum dan setelah sebesar 0,113 yakni > nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,01.
- d. Tidak ada peningkatan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang diwakilkan dengan *Debt to Total Asset Ratio* sebelum dan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang dibuktikan dari hasil uji paired sample t-test pada dua tahun sebelum dan setelah sebesar 0,854 yakni > nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,01.
- e. Tidak ada peningkatan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diwakilkan dengan *Net Profit Margin* sebelum dan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang dibuktikan dari hasil uji paired sample t-test pada dua tahun sebelum dan setelah sebesar 0,120 yakni > nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,01.

Tidak ada peningkatan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang dibuktikan dari hasil uji paired sample t-test pada dua tahun sebelum dan sesudah sebesar 0,050 yakni lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,01.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved from <http://www.idx.co.id/>
- Christina, S. F. (2017). Pembentukan Portofolio Optimal dan Evaluasi Kinerja Portofolio Saham.
- Herlien Budiono. (2012). Arah Pengaturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Dalam Menghadapi Era Global. *Rechtsvinding*, 1(2), 187–198.
- Kamaludin, Karona, & Berto. (2015). *Restrukturisasi Merger & Akuisisi*. Bandung: Mandar Maju.
- Moin, A. (2003). *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. Analisa Laporan Keuangan*.
- Shadily, H. (1991). *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, B. (2003). *Penilaian Kinerja dalam Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Situmorang, Parluhutan, Jauhari, dan T. L. (2010). *Jurus-jurus Berinvestasi Saham untuk Pemula*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan (kedua)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suad, Husnan, & Enny. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. medan.
- Zulmawan, W. (2013). *Panduan Praktis Merger Atau Akuisisi Perusahaan*. Jakarta: Permata Aksara.